

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia, Jawa Barat memiliki cukup besar potensi wisata di dalamnya, seperti: wisata sejarah, alam, budaya, dan wisata bermain modern. Dengan kepemilikan potensi sebagai target wisata Jawa Barat masih kurang memaksimalkan tentang informasi wisata kepada para wisatawan terhadap daerah tertentu, salah satunya daerah kabupaten Kuningan.

Kabupaten Kuningan terletak di bagian timur Jawa Barat dan berbatasan langsung dengan kabupaten Cirebon di bagian utara, kabupaten Brebes (Jawa Tengah) di bagian timur, kabupaten Ciamis dan kabupaten Cilacap (Jawa Tengah) di bagian selatan, dan kabupaten Majalengka di bagian barat. Kabupaten Kuningan pun dikenal oleh masyarakat luas, karena keberadaannya gunung Ciremai, merupakan gunung tertinggi di provinsi Jawa Barat.

Sejak \pm 3.500 tahun sebelum masehi (zaman neolitik dan megalitik) Kuningan telah mengenal kehidupan organisasi dalam masyarakat, hal tersebut didasarkan atas temuan peninggalan purbakala seperti peti kubur, kapak batu, menhir, dolmen, dan perkakas lainnya yang hingga kini dapat dilihat di situs purbakala Cipari. Pada awal penetapan kabupaten Kuningan didasarkan atas dua ulasan yaitu : 1. Berdasarkan pada periode awal atau pada tanggal 11 April 732 di dasarkan penobatan Seuweukarma sebagai raja Kuningan pertama. 2. Berdasarkan masuknya agama islam yang di awalnya masuknya sunan Gunung jati ke Luragung kabupaten Kuningan pada tahun 1481, dan penobatan kepala pemerintahan kabupaten Kuningan pada tanggal 1 September 1498.

Berdasarkan kesepakatan yang didasari permulaan masuknya agama islam ke daerah Kuningan, maka alternatif kedua ditetapkan sebagai hari jadi kabupaten Kuningan yaitu pada tanggal 1 September 1498. (Kuningankab.go.id)

Kuningan terletak di kaki gunung Ciremai merupakan gunung tertinggi di Jawa Barat dengan udara yang sejuk, nyaman dan tanah yang subur sangat berpotensi sebagai daerah wisata, berbagai objek wisata yang ada di kabupaten Kuningan di antaranya yaitu : Batu Luhur merupakan objek wisata yang terletak di lereng gunung Ciremai tepatnya di desa Padabeunghar, Pasawahan kabupaten Kuningan. Di objek wisata alam Batu luhur wisatawan dapat melihat pemandangan kota Majalengka dan Cirebon, Sangkanhurip alami terletak di desa Sangkanhurip Cilimus kabupaten Kuningan, terdapat pemandian air panas alami dan objek-objek wisata pemandian lainnya, Sangkanhurip merupakan kawasan wisata dan perhotelan dari mulai penginapan biasa sampai hotel berbintang, lalu gedung perundingan Linggarjati terletak di desa Linggarjati Cilimus kabupaten Kuningan merupakan objek wisata pendidikan dikarenakan gedung perjanjian Linggarjati merupakan salah satu bukti perjuangan kemerdekaan negara Indonesia sebagai tempat perundingan antara pemerintahan Indonesia dan Belanda, Linggarjati Indah merupakan obyek wisata alam perpaduan buatan dimana terdapat kolam renang, bumi perkemahan, wahana permainan anak dan lapangan untuk acara, terletak di desa Linggarjati tidak jauh dengan gedung perjanjian Linggarjati. Pemandian mata air Cibulan terletak di desa Manis Kidul Jalaksana kabupaten Kuningan, merupakan pemandian mata air yang sangat jernih dan terdapat ikan-ikan dewa, menurut kepercayaan masyarakat sekitar apabila kolam di kuras maka ikan dewa tersebut akan ikut menghilang, taman purbakala Cipari merupakan situ purbakala pada zaman neolitik dan megalitik situs tersebut terletak di desa Cipari Cigugur kabupaten Kuningan, taman hutan Mayasih merupakan wisata alam yang terletak di Cigugur kabupaten Kuningan merupakan wisata alam yang memberikan paduan keindahan alam dan bukit batu, lalu bumi perkemahan Palutungan terletak di Palutungan Cigugur kabupaten Kuningan, merupakan objek wisata alam kaki gunung Ciremai dan merupakan salah satu jalur

pendakian menuju puncak gunung Ciremai, selain bumi perkemahan terdapat destinasi wisata lainnya seperti curug, dan bukit Panembongan terletak di desa Tembong Garawangi kabupaten Kuningan, keunikan bukit Panembongan selain pemandangan yang indah yaitu wisatawan dapat menikmati terbit dan terbenamnya matahari dalam satu tempat.

Dari data kunjungan wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Kuningan pada kurun waktu 3 tahun terakhir (2014-2016). Jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2014 terhitung dari Januari sampai Agustus sebesar 592.179 wisatawan nusantara dan 105 wisatawan mancanegara. Kemudian pada tahun 2015 terhitung dari Januari sampai Desember sebesar 1.476.752 wisatawan nusantara dan 128 wisatawan mancanegara. Dan pada tahun 2016 terhitung dari Januari sampai November sebesar 2.020.584 wisatawan nusantara dan 251 wisatawan mancanegara. (Sumber: Disparbud Kab. Kuningan).

Salah satu upaya untuk mendukung program sesuai visi dinas pemuda olahraga dan pariwisata yaitu perlunya meningkatkan fasilitas infrastruktur dan promosi yang lebih aktif sehingga objek wisata di kabupaten Kuningan lebih dikenal oleh masyarakat luas diluar Kuningan. Melihat perkembangan zaman dan perkembangan wisata alam dan bermain modern yang lebih berpotensi menyebabkan perbedaan jumlah kunjungan. Hal ini dikarenakan belum terdapatnya identitas visual pariwisata kabupaten Kuningan dan promosi yang dilakukan oleh pemerintah belum sampai kemasyarakat luas. Melihat kemajuan teknologi dan informasi sebagai media promosi melalui internet dan media sosial, hal tersebut dapat di manfaatkan secara maksimal sebagai alat promosi wisata kabupaten Kuningan.

Melihat permasalahan yang ada diperlukan terdapat identitas visual dan promosi yang lebih aktif dan menarik sehingga sampai dan dapat diterima di benak masyarakat. Guna membantu pemerintah kabupaten Kuningan dalam meningkatkan promosi yang lebih aktif dan menarik untuk meningkatkan wisatawan yang berkunjung ke obyek-obyek wisata di kabupaten Kuningan, menjadikan alasan utama penulis mengangkat topik ini dalam tugas akhir.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dijadikan pokok bahasan merujuk pada latar belakang yaitu:

- a. Kuningan memiliki berbagai destinasi wisata seperti wisata alam, budaya, religi dan pendidikan, tetapi kurangnya promosi dari pihak terkait sehingga masyarakat luas belum mengenal obyek-obyek wisata di kabupaten Kuningan.
- b. Perlunya promosi yang aktif dan menarik kepada masyarakat tentang informasi wisata di kabupaten Kuningan.
- c. Belum terdapat identitas visual pariwisata kabupaten Kuningan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang berasal dari identifikasi masalah yaitu :
Bagaimana merancang identitas visual wisata kabupaten Kuningan dan merealisasikannya pada media promosi yang sesuai, sehingga informasi tentang wisata kabupaten Kuningan sampai di masyarakat?

1.3 Ruang Lingkup

Tugas akhir ini mengacu kepada perancangan identitas visual dan promosi pariwisata Kuningan, yang dilakukan sejak bulan Februari 2017 s.d Juli 2017, target audiens dari perancangan identitas visual dan promosi ini adalah wisatawan nusantara, karena menurut data dari dinas pariwisata dan budaya kabupaten Kuningan, wisatawan nusantara merupakan pengunjung wisata terbanyak dan berpotensi terus berkembang.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan identitas visual dan promosi ini adalah untuk memberikan informasi wisata di kabupaten Kuningan kepada masyarakat, dan diharapkan dari promosi ini pemerintah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik cara pengumpulan data dengan menelaah material kepustakaan seperti: buku, jurnal, Koran, majalah, artikel, dan sebagainya yang mendukung proses penelitian. (Chang, 2014:29).

Perancangan tugas akhir ini menggunakan karya tulis yang berkaitan dengan teori brand, teori logo, teori promosi, teori hirarki, teori aisas, teori media, *layout*, perilaku konsumen dan identitas visual.

1.5.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik cara pengumpulan data menggunakan pertanyaan secara lisan yang di ajukan kepada responden yang kompeten sesuai permasalahan yang di angkat. (Mustafa, 2001:3).

Wawancara dilakukan kepada dinas pariwisata dan budaya kabupaten Kuningan, pengelola tempat wisata, wisatawan yang berkunjung, dan masyarakat disekitar lokasi wisata, agar dapat mengetahui latar belakang wisatawan dan objek wisata sehingga permasalahan dapat diketahui dengan akurat.

1.5.3 Observasi

Observasi adalah teknik cara pengumpulan data dengan cara pengamatan suatu obyek yang diperlukan dalam penelitian secara teliti dan sistematis yang mendukung proses penelitian. (Yusuf, 2005:132).

Pengamatan dilakukan di dinas pariwisata dan budaya kabupaten Kuningan. kawasan wisata kabupaten Kuningan, wisatawan yang berkunjung, dan masyarakat sekitar kawasan objek wisata.

1.5.4 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara tertulis kepada responden yang berjumlah banyak dengan waktu yang singkat. Pertanyaan yang di berikan merupakan pertanyaan yang diarahkan kepada suatu jawaban untuk di hitung. (Soewardikoen, 2013:25).

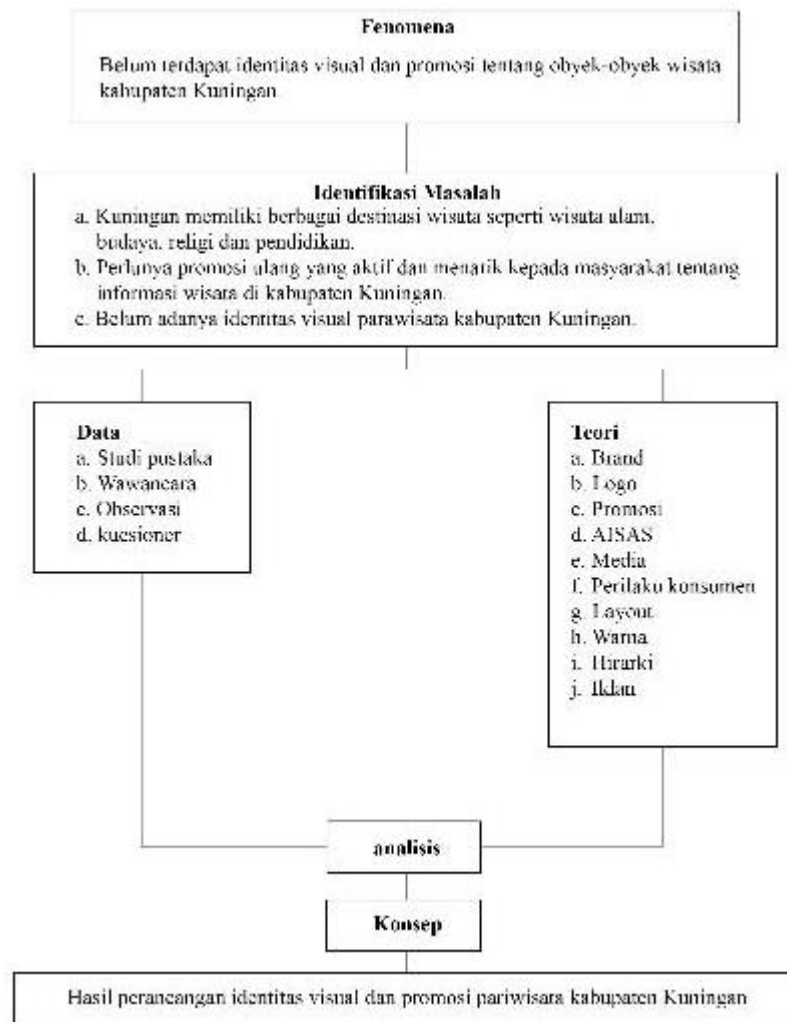
Kuesioner diberikan kepada target audiens yaitu wisatawan nusantara.

1.6 Metode Analisis

1.6.1 Matriks Perbandingan

Matriks perbandingan adalah metode analisa yang membandingkan identitas visual pariwisata Kuningan dan identitas visual pariwisata lainnya, dapat berupa konsep atau sekumpulan informasi. Perbandingan tersebut ditujukan agar dapat menganalisa apa saja yang diperlukan untuk membuat identitas visual dan media yang sesuai untuk digunakan dalam mempromosikannya. (Soewardikoen, 2013:50-51).

1.7 Kerangka Perancangan



Tabel 1. 1 Kerangka Perancangan
(Dokumentasi Pribadi)

1.8 Pembabakan

Pembabakan merupakan gambaran singkat tentang penjelasan perancangan tugas akhir dari tiap bab yang di ajukan penulis, dan disusun berdasarkan sistematika yang ada, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, metode pengumpulan data, metode analisis, kerangka perancangan dan pembabakan dari perancangan identitas visual dan promosi parawista kabupaten Kuningan.

BAB II Dasar Pemikiran

Dasar pemikiran terdiri atas teori-teori yang relevan yang dijadikan acuan untuk perancangan identitas visual dan promosi pariwisata kabupaten Kuningan.

BAB III Data dan Analisis Masalah

Data dan analisis masalah yang berkaitan dengan perancangan seperti data yang diperoleh dari dinas pemuda, olahraga dan pariwisata kabupaten Kuningan dan dari data observasi, wawancara, kuesioner, dan pustaka. Dan analisis yang dilakukan dengan cara perbandingan identitas visual pariwisata dengan identitas visual pariwisata lainnya.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pembahasan konsep perancangan dan konsep perancangan identitas visual dan promosi pariwisata kabupaten Kuningan, konsep perancangan berdasarkan :

- a. Konsep pesan (ide)
- b. Konsep kreatif (pendekatan)
- c. Konsep media (perencanaan media)
- d. Konsep visual (huruf, bentuk, warna)

Konsep diterapkan sesuai hasil analisis perancangan identitas visual dan promosi pariwisata kabupaten Kuningan.

BAB V Penutup

Berisi atas kesimpulan dan saran yang penulis dapatkan terkait hasil perancangan tugas akhir.